

When Vampire Meet Angel

(Chapter 1)



"Tidak ada yang sanggup lakukan ini sebelumnya, dan Appa harap kau sanggup."Ucapan berwibawa khas seorang yang sudah berumur, berucap tegas didepan anaknya."Aku mengerti Appa, aku akan lakukan sesuai perintahmu untuk memusnahkan ras vampir." Diluar kendali Lee Eunhyuk, ia tak mampu berkata 'tidak' didepanayahnya.

"Sebagai malaikat yang baru saja mendapat gelar lebih tinggi, kau pantas lakukan ini, Ras vampir telah banyak melakukan kekacauan dibumi, jadi tangkap dan bakar mereka dineraka." Tersenyum dengan sorot mata tajam, benar-benar ciri dari malaikat penjaga neraka.

Sama seperti sistem yang ada dalam sekolah, Para malaikat juga memiliki tingkatan-tingkatan tertentu dalam kelas, untuk bisa mendudukkan tingkat lebih tinggi, haruslah berhasil menjalankan sebuah tugas. Lee Eunhyuk adalah sesosok malaikat manis yang terlahir sebagai malaikat penjaga neraka.

Namun jauh dalam hatinya tetaplah sosok malaikat yang lembut dan juga terang. Lee Eunhyuk baru saja berada ditingkat ke 5 sebagai malaikat, dan itu tingkat menuju dewasa sehingga berhadapan pada tugas yang lebih besar dan berat, beberapa saat lagi ia akan diturunkan ke bumi untuk menjalankan tugasnya memusnahkan ras vampir.

Ras vampir adalah tujuan utama para malaikat penjaga neraka selain pada Ras iblis, Kemunculan Ras vampir dibumi telah menimbulkan banyak kekacauan, dan berakibat pada kesejahteraan manusia yang benar-benar terancam. Ras vampir semakin jaya meskipun telah banyak usaha para malaikat untuk menghancurkannya.

"Hyung ~ apa kau yakin pada keputusanmu?" Suara cemas keluar dari mulut malaikat tampan berpipi tahu.

"Tentu saja Jinki-ah, kau tak perlu khawatirkan hyung, jaga saja dirimu." Baru saja Eunhyuk menepuk pundak sang adik, berusaha terlihat baik-baik saja.

"Tapi ini bukan tugas ringan hyung, terlebih tugas ini cukup berbahaya, kau terlalu awal untuk dijadikan umpan si makhluk dingin mengerikan itu, bagaimana jika mereka melukaimu hyung..Aku bisa katakan pada Appa bahwa kau tak- "

"Diamlah Jinki! apa kau tak percaya pada hyungmu ini? apa kau pikir hyungmu ini mudah dikalahkan? tenanglah..kau tak keren jika banyak bicara." Mengerling jail pada Lee Jinki adiknya, sungguh Eunhyuk berterimakasih telah dianugerahi adik yang begitu memahaminya.

"Hyuuung..baiklah aku tahu kau takkan menyerah, hati-hatilah dan aku akan selalu mengawasimu." Berucap pasrah dengan wajah memelas, merasa takkan menang berdebat dengan Hyungnya.

"Hyung tahu, hyung akan baik-baik saja, Hyung akan merindukanmu Jinki.." Melangkah maju dan meraih tubuh kokoh adiknya, memeluknya dengan erat dan sayang.

"Aku juga hyung.. " Membalas pelukan Hyung cantiknya, dan sedikit menahan dengan keras agar mata jernih malaikatnya tak berair. "Jinki sampai jumpa, ahaha..apa kau menangis? astaga!" Melepas pelukan dan memandang wajah sayup adiknya dan terkekeh pelan.

"Aniyo, mana mungkin aku menangis, Sudahlah hyung.. berhenti bercanda!" Mengelak tak suka pada ejekkan Hyungnya.

Mereka adalah saudara sesama malaikat yang memiliki ikatan begitu erat, Baik Lee Eunhyuk maupun Lee Jinki, mereka begitu dekat dan menyayangi satu sama lain, Sejauh mereka hidup tak ada yang mampu memisahkan kedua kakak beradik ini.

Mereka hanya bersama sang Appa yang kejam dan dingin, jadilah pantas jika keduanya menghabiskan waktu berdua saja sejauh ini tanpa sang Appa. Lalu karna misi berbahaya ini memaksa keduanya untuk berpisah, akankah Lee Eunhyuk sanggup meninggalkan adiknya dan pergi dari negeri suci dibalik awan ini?

Dibalik gedung megah dan besar bergaya eropa kuno, dengan berbagai ornamen ukiran mahal, tampak sesosok tampan yang benar-benar tampan, duduk dengan tenang dan tatapan dinginnya pada sesosok lain didepannya, memandang murka dan haus.

"Lakukanlah." Berucap singkat dan lirih namun sedetik kemudian mampu melenyapkan sesosok yang tadiadadidepannya.

"Kau tak pernah berubah Donghae, aku sungguh tak sabar dengan kedatangan sesuatu yang mampu merubahmu." Melangkah dengan hati-hati dan berhenti tepat dihadapan temannya, yang sebenarnya mereka tak benar-benar pernah berteman.

"Tak akan ada yang mampu lakukan itu Changmin, tak ada yang mampu menyentuh dinding hatiku." Melebarkan sebelah sudut bibirnya, dan memandang remeh pada Shim Changmin temannya.

"Apa yang aku lihat tak pernah salah, dan apa kau ragukan aku untuk kali ini juga? ck," Terkekeh dengan sedikit menyombongkan keahliannya.

Tan Donghae yang ada didepannya hanya mampu melarikan pandangan matanya kearah lain, entah mengapa ia setuju dengan ucapan itu, Temannya tak pernah salah prediksi, Changmin begitu peka pada melihatannya dimasa mendatang, dan Donghae harus akui itu.

"Jika tak ada lagi yang kau inginkan aku akan pergi, Sebaiknya jangan memburu terlalu banyak." Berucap datar dan melangkah pergi tanpa berniat mendengar sahutan dari temannya yang dingin, Tan Donghae.

"Katakan padaku siapa yang akan datang." Donghae berujar tegas dengan suara kelamnya, tentu saja mampu menghentikan langkah Shim Changmin yang baru akan meraih hendle pintu.

"Kau boleh membaca pikiranku Donghae, tsk~" Sudah menjadi rahasia umum jika vampir mampu membaca pikiran makhluk lain.

"Tak ada apapun dalam pikiranmu picik!!" Berdesis tak sabar pada temannya, bagaimana bisa kau memainkan sesosok makhluk dingin terlebih adalahTanDonghae?

"Itulah faktanya, aku tak mampu melihat sejauh itu kali ini, tunggu saja." Tak terganggu sedikitpun dengan sikap khas Donghae, dan berucap datar terkesan santai khas Changmin.

"Emm..seputih bulu angsa dan berkilau terang, keras dan dalamnya cukup lembut, mengepak dengan sirip burung, sungguh aneh..aku juga tak sabar menantikannya, kkk" Lanjut Changmin terkekeh santai dengan melanjutkan langkahnya untuk pergi, membuat garis kerutan samar dikening pucat Donghae.

Tan Donghae, Pangeran Ras Vampir Tan yang di agungkan para vampir, yang diidamkan para manusia bodoh karna paras tampannya , Namun bagi pangeran, jatuh cinta pada darah manusia adalah hal terhormat.

Gumpalan-gumpalan awan putih, manusia menamakan awan cumulonimbus dalam ilmu pengetahuan mereka, Jika diatas awan masih ada langit, lalu diatas langit masih ada langit pula, hingga tingkatan tertinggi yang tak mampu tergapai otak manusia, Maka disitulah para malaikat tinggal, Negeri suci dibalik lapisan langit, tak terjamah sedikitpun oleh noda dosa.

Malaikat makhluk mulia, tercipta seterang cahaya dan tanpa dosa hingga hari berakhirnya jagad raya.

"Ini tak akan berhasil hyung." Mencoba sekali lagi menahan kepergian Hyungnya.

Bukan hal asing jika malaikat turun kebumi untuk menilai setiap perbuatan manusia, tapi kali ini berbeda. Eunhyuk akan datang pada makhluk yang sudah tak berjiwa, Makhluk yang bersikeras tetap hidup dengan menghisap inti sari manusia, sungguh kejam dan picik.

"Maaf Jinki-ah, hyung harus pergi sekarang, jangan cemas kan hyung hingga hyung pulang." Tersenyum pada adiknya tulus, lalu berbalik ketepian.

Bersiap dengan mengepaskan sayap putihnya yang semampai indah, mengayunkan beberapa kali hingga kakinya tak lagi tersentuh alas, dan terbang semakin jauh, mengecil, dan hilang.

"Hufh..sungguh firasatku tak baik tentangmu hyung." Jinki menghela nafas beratnya melihat siluet hyungnya menghilang dalam pandangannya.

Berjalan tergesah menuju ruang putih berpintu cahaya, melihat sang Appa duduk tenang mengamati penghuni neraka yang tak hentinya merintih akibat ulah jari-jari tangan Appanya yang terus dimainkan.

"Appa sungguh kejam membiarkan Eunhyuk hyung pergi sendiri dalam misi memerangkap sang pangeran vampir, bagaimana pun juga meski hyung hanya sebagai mata-mata, itu tetap berbahaya jika makhluk keji itu justru menyerang hyung, Sebaiknya appa tak biarkan hyung sendiri." Menghentikan ucapannya dan melihat ekspresi sang Appa yang sulit terduga.

"Selama ini hyungmu terlalu lemah sebagai malaikat penjaga neraka, ini misi besar untuk membuatnya menjadi lebih kuat, pergilah sebelum appa marah." Nada berat terlontar dari mulut sang appa, dan menggeram tak suka.

Seolah tak peduli pada geraman sang Appa, Jinki melanjutkan argumennya. "Kalau begitu biarkan aku ikut dalam misi ini, aku akan menyusul hyung turun ke bumi."

"Lee Jinki!! Jangan lupa kau masih ditingkat empat, Kau tau itu tak akan diizinkan." Menatap kejam pada mata Jinki, mencoba mengingatkan bahwa tingkatan kelas cukup dijunjung tinggi disini.

"Appa aku sungguh khawatir pada hy-"

"Pergilah dari hadapan Appa!!" Mengangkat tangan kanannya keatas, pertanda bahwa ia telah marah, Memelotot tajam tanpa melihat Jinki dan meneruskan kerjanya menyiksa para ahli neraka.

Jinki menutup mata sabitnya jengghah, sedetik kemudian berjalan menjauh dari ruang kerja sang Appa.

Jika kami tercipta tanpa nafsu dan marah, maka sepertinya kali ini salah. Jika kami tercipta begitu mulia dan tanpa cacat perilaku, maka sepertinya kali ini salah.

Bumi, Lee Eunhyuk baru saja sampai ditempat kehidupan dari semua makhluk ini. Tak perlu waktu lama untuk sampai, hanya sepersekian detik karna ia adalah cahaya, kecepatan gerak cahaya tak ada yang mengalahkan, itu dipelajari juga oleh manusia.

Menutup sayap putih nya dibalik punggung, dan berjalan perlahan kearah didepannya. Tepat sekali, didepannya adalah gudang tempat sang pangeran vampir bersarang.

Tempat ini terlalu indah dan mewah untuk sebutan gudang sebenarnya, tapi mengingat siapa penghuninya sungguh itu bukan masalah.

Pandangan Eunhyuk menangkap beberapa makhluk yang berwujud seperti manusia didepan pintu gudang megah ini, mereka menatap tak suka dan berdesis memperlihatkan gigi taring dengan garangnya.

"Aku bahkan juga tak memiliki darah, jadi simpan saja gigi taringmu." Eunhyuk mencoba berujar santai didepan mereka, berdehem dan menghilangkan rasa gugupnya, bagaimana pun ia harus memasuki gedung megah ini untuk bertemu si pimpinan mereka.

Eunhyuk terus melangkah maju, dan diluar dugaan, makhluk dingin ini bertambah banyak, berjejer menghalangi Eunhyuk.

"Menyusahkan saja, aku hanya ingin berdiskusi pada pemimpinmu, tapi baiklah...kita coba saja." Dengan santai dan terkesan manis, Eunhyuk menyapu poni rambut pirangnya, dan memainkan jari lentiknya.

Beberapa dari tawanan vampir didepannya langsung terlempar kebelakang, dan kesakitan, Eunhyuk terkekeh melihatnya. Tapi tidak semudah itu, karna banyak dari mereka mulai menyerang Eunhyuk pula.

Semakin lama tubuh Eunhyuk semakin lemas, kekuatannya terkuras habis dan vampir-vampir dihadapannya terus bertambah banyak. "Aaaaaakhhh..." Teriakkan nyaring keluar dari mulut mungil Eunhyuk, tubuhnya terkapar sekarang, beberapa vampir meraih tubuhnya dan diseret dengan cepat memasukki gedung mewah, dan melemparnya begitu saja di atrium.

Sedetik kemudian vampir-vampir itu membungkuk hormat pada sosok agung yang duduk dengan tenang didepan mereka.

"Jelaskan padaku." Sosok agung itu berucap dengan tenang dan suara khas yang berat.

"Ada satu malaikat yang mencoba masuk kedalam rumah anda, dan kami sudah berhasil mencegahnya..Sepertinya bangsa malaikat mencoba memulai perang mereka untuk menghancurkan ras vampir." Salah satu dari vampir-vampir tadi menjelaskan dengan sigap didepan pemimpinya.

"Pangeran..haruskah kami musnahkan malaikat ini sekarang?" Si vampir itu mencoba dengan hati-hati melanjutkan ucapannya.

Sudah menjadi hal wajar, makhluk apapun itu, yang mencoba memasuki rumah terlarang ini maka akan dimusnahkan, termasuk apa yang akan terjadi pada Eunhyuk sang malaikat manis yang malang.

Eunhyuk mengerjapkan matanya, mencoba membukanya dengan susah payah, meringis merasakan perih pada bagian sayapnya. Eunhyuk tak ingin berakhir begini saja.

'Tu-Tunggu dulu..' Berucap lirih dan mulai mengadahkan wajahnya. Mencoba melanjutkan,

"A-Aku kesini bukan untuk kalian mu-musnahkan begitu saja..a-aku hanya ingin bicara..pa-pada makhluk itu." Eunhyuk terduduk dan menunjuk tak suka pada sosok pucat didepannya, meski bisa dikatakan sosok itu cukup tampan, tapi tidak tidak! fokuslah Eunhyuk.

Beberapa vampir yang ada dibelakang Eunhyuk mencoba kembali menyerang, tapi Tan Donghae, memberi isyarat untuk berhenti.

"Tapi pangeran-" Vampir dengan wajah paling garang mencoba meminta penjelasan, mengapa mereka tak boleh menyerang padahal malaikat itu bisa saja melukai sang pangeran.

"Biarkan dia bicara." Pandangan mata Donghae kembali terfokus pada Eunhyuk, ini pertama kalinya Donghae seperti ini, biasanya ia akan langsung menyuruh beberapa anak buahnya untuk memusnahkan makhluk ini."Terimakasih karna setidaknya kau perlambat untuk memusnakanku, tapi sungguh itu tak akan membuatku berhenti berfikir bahwa kau makhluk kejam dan mengerikan." Eunhyuk mulai lebih baik, dan kembali dengan berceloteh cepat.

"Ck, aku baru tahu jika malaikat memiliki sikap cukup arogan." Donghae merasa tertarik untuk menanggapi ucapan makhluk bersayap didepannya ini, entahlah.

"Baguslah karna kau sadari itu, setidaknya sebagai malaikat aku tak akan tunjukkan sikap manisku didepan makhluk dingin seperti kalian." Tak mau kalah atas sindiran yang Donghae berikan, Eunhyuk membalas dengan lebih cekatan dan tindakan itu sedikit membuat Donghae merasa geli diperutnya menahan sunggingan pada sudut bibirnya.

"Emh..benarkah? lalu katakan apa maumu datang kerumahku." Donghae berdehem dengan keren dan mencoba menormalkan sikapnya.

"Sebenarnya untuk...me-"

"Pengeran...sebaiknya segera kita musnahkan dia.." Belum selesai Eunhyuk dengan kalimatnya, dan terpotong oleh ucapan vampir yang tadi menyerangnya.

"Tidak, ada hal yang masih ingin kuketahui darinya. Bawa dia ketempat itu dan pastikan jangan sampai terlepas." Tersenyum puas dengan keputusannya dan menatap intens pada makhluk bersayap didepannya yang cukup menarik.

"Baik pangeran." Menunduk hormat dan meraih pergelangan Eunhyuk dan mulai membawanya pergi. "Hyaa!! Lepaskan, aku belum selesai berdiskusi dengan pangeranmu, hyaa!!" Eunhyuk

bergerak kasar dan berceloteh nyaring, Entah dari mana kekuatannya pulih. Tapi ia hanya ingin pergi dari sini, sungguh bukan kabar gembira untuknya jika harus dikurung ditempat ini.